



Identifikasi Potensi Desa, Pengelolaan, dan Pengembangannya pada Desa Onang Kabupaten Majene

Hikmah*¹, Asrirawan², Meryta Febrilian Fatimah³

^{1,2}Statistika, Universitas Sulawesi Barat, Majene

³Matematika, Universitas Sulawesi barat, Majene

e-mail: *[1hikmah@unsulbar.ac.id](mailto:hikmah@unsulbar.ac.id), [2enalmantovani@gmail.com](mailto:enalmantovani@gmail.com),
[2merytaff@unsulbar.ac.id](mailto:merytaff@unsulbar.ac.id)

Abstrak

Desa Onang terletak di Kecamatan Tubo Sendana dengan luas 41.17 km² yang sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan laut dan pegunungan. Mata pencaharian penduduk di Desa Onang sebagian besar nelayan dan petani dengan tingkat pendapatan rendah. Dalam rangka melakukan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Onang, perlu diadakan identifikasi potensi desa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung di Desa Onang, selanjutnya perlu dilakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan desa. Oleh karena itu, kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mencari dan memperkenalkan potensi desa pada masyarakat Desa Onang dan memberikan solusi tentang cara pengelolaan serta pengembangan potensi tersebut, sehingga Desa Onang menjadi desa yang mandiri. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa terdapat pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia dan sosial yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Permasalahan manusia yang dominan terjadi pada siswa-siswi Desa Onang yang kesulitan dalam mengakses Pendidikan selama pandemi. Sementara permasalahan sosial yang dominan adalah tingkat pendapatan rendah, kurangnya pengetahuan pertanian, modal dan pemasaran produk. Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan pelaksanaan sosialisasi program penyuluhan pertanian, pengelolaan pasca panen, pemasaran produk serta pengajaran kepada siswa-siswi Desa Onang untuk meningkatkan sumber daya manusia dan sosial.

Kata kunci—Desa, Sumber Daya, Onang, Potensi

Abstract

Onang Village is located in Tubo Sendana District with an area of 41.17 km², most of which is bordered by the sea and mountains. The livelihoods of residents in Onang Village are mostly fishermen and farmers with low income levels. In order to make efforts to improve the welfare of the people of Onang Village, it is necessary to identify the potential of the village using a qualitative approach. Based on direct observations and observations in Onang Village, then it is necessary to manage and develop resources that can be used as a source of village income. Therefore, we carry out community service with the aim of finding and introducing village potential to the Onang Village community and providing solutions on how to manage and develop this potential, so that Onang Village becomes an independent village. The results of data collection indicate that there is a management and utilization of human and social resources that have not been utilized optimally. The dominant human problem occurred in Onang Village students who had difficulty accessing education during the pandemic. Meanwhile, the dominant social problems are low income levels, lack of agricultural knowledge, capital and product marketing. Based on this, it is recommended to carry out socialization of agricultural extension programs, post-harvest management, product marketing and teaching to Onang Village students to improve human and social resources.

Keywords: Village, Resources, Onang, Potency



PENDAHULUAN

Desa memiliki banyak sebutan di masyarakat Indonesia, ada yang menyebut desa sebagai kampung, kampong, gampong, nagari dan lain sebagainya. Selain penyebutannya yang beragam, desa didefinisikan dengan beragam cara. Berdasarkan [1] desa adalah sebuah perwujudan geografis (wilayah) yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain di sekitarnya. Istilah desa menurut Prof. Drs. Widjaja dalam [2], menyatakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Sementara menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1, Desa adalah Desa dan adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Identifikasi potensi wilayah didefinisikan sebagai kegiatan penggalian data dan informasi potensi wilayah (data sekunder dan data primer) yang dilakukan secara partisipatif. Sedangkan analisis potensi wilayah adalah proses menterjemahkan berbagai keterkaitan satu kelompok data dengan kelompok data lain, untuk merumuskan alternatif rekomendasi pola pengembangan usahatani, berupa rancangan pemanfaatan sumberdaya, alternatif jenis komoditas prioritas serta sistem usahatani yang sesuai dengan wilayah tersebut. Potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.

Setiap desa di Indonesia pasti mempunyai potensi yang jika ditangani dengan baik akan menjadi luar biasa. Potensi yang dimiliki mungkin berbeda, baik dari segi jenis, kuantitas, maupun kualitas. Keragaman dan keunikan akan menjadi potensi yang menjadi ciri khas desa tertentu. Beberapa potensi yang dapat dilihat pada suatu desa adalah potensi pariwisata, kerajinan tangan, hasil bumi, kesenian, dan sebagainya.

Kabupaten Majene merupakan salah satu dari 8 kabupaten dalam wilayah Sulawesi Barat yang terletak di pesisir pantai barat Provinsi Sulawesi Barat, memanjang dari selatan ke utara. Letak geografis Kabupten Majene berada antara 20 38' 45" – 30 38' 15" Lintang Selatan dan antara 118 04' 45" – 119 04' 45" Bujur Timur, dengan jarak ke ibukota Provinsi Sulawesi Barat (Mamuju) kurang lebih 146 km. Luas wilayah kabupaten Majene adalah 947,8 km² atau 5,6% dari luas Sulawesi Barat, yang terdiri dari 8 kecamatan, yaitu Banggae, Banggae Timur, Pamboang, Sendana, Tammerodo Sendana, Tubo Sendana, Malunda, dan Ulumanda yang masing-masing memiliki desa.

Kecamatan Tubo Sendana dengan luas 41,17 km² yang terdiri dari 7 Desa, yaitu Bonde-Bonde, Onang, Onang Utara, Tubo, Tubo Poang, Tubo Selatan, dan Tubo Tengah. Sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, perikanan, dan berkebun. Desa Onang yang wilayahnya sebagian besar berbatasan dengan laut dan pegunungan, menyebabkan petani dan nelayan menjadi pilihan pekerjaan untuk masyarakatnya. Selain itu ada juga beberapa warga yang menjadi pengrajin rotan.

Desa Onang juga merupakan salah satu desa yang menjadi perhatian bagi pengamat pendidikan, karena di desa tersebut terdapat sejumlah sekolah mulai dari tingkatan PAUD sampai SMA. Ditambah lagi dengan pandemi yang belum berakhir.



Salah satu bentuk perhatian yang dilakukan adalah memberikan kelas tambahan bagi siswa. Hal itu disambut baik oleh pemerintah setempat, pengajar dan siswa dari Desa Onang.

Identifikasi potensi desa menjadi penting dilakukan agar sebuah lingkungan, khususnya desa, dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal semacam telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan berbagai macam metode yang dilakukan seperti pada [3], [4], [5], dan [6] serta identifikasi dan pengembangan untuk desa wisata juga dilakukan oleh [7], [8], [9], dan [10].

Sehingga perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk kontribusi dosen dan mahasiswa Universitas Sulawesi Barat kepada Desa Onang, Kabupaten Majene agar masyarakat Desa Onang dapat mengetahui potensi yang dimiliki dan dapat melakukan pengelolaan dengan baik guna meningkatkan kesejahteraan warga Desa Onang.

METODE

Sejumlah dosen dan mahasiswa Program Studi Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unsulbar melakukan observasi atau pengamatan langsung potensi yang ada di Desa Onang. Fakta menunjukkan bahwa warga Desa Onang sebagian besar bekerja sebagai nelayan, petani, beberapa sebagai pengrajin rotan, serta pedagang kaki lima yang masih kurang memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan dan pengembangan hasil potensi desa. Melihat kondisi wilayah Desa Onang memiliki pesisir yang cukup Panjang, hal ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang mejadikan kurang optimalnya program-program pengembangan desa wisata di Desa Onang. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah belum adanya roadmap desa wisata, belum ada jaring kemitraan dengan pihak lain guna pengembangan desa wisata, serta perlunya beberapa organisasi di desa dalam mencetus desa wisata yang lebih profesional.

Selain itu, masyarakat juga kurang mendapatkan informasi mengenai pengelolaan potensi daerah yang menyebabkan masyarakat sulit untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengelola sumber daya yang ada. Oleh karena itu sangat penting dilakukan sosialisasi, guna mengidentifikasi potensi dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai cara pengelolaan untuk potensi tersebut.

Salah satu keluhan warga juga terkait dengan pendidikan anak sekolah yang sangat memprihatinkan. Warga mengungkapkan bahwa keadaan edukasi di Desa Onang membutuhkan pengajar yang bukan hanya sekedar teori didikan tetapi juga nilai, norma, dan karya dari kreatifitas. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran secara online atau dalam jaringan (daring) yang sedang berlangsung di Desa Onang. Mereka terkendala dengan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran online. Ditambah lagi dengan penghasilan orang tua siswa yang terbatas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode induktif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara : pengamatan (observasi), survey (kuesioner), wawancara, kelompok diskusi terfokus (Focus Group Discussion/FGD), studi pustaka dan dokumentasi. Responden penelitian adalah penduduk desa dan tokoh masyarakat. Peserta FGD adalah perwakilan penduduk, ketua RT, ketua RW, Kepala Dusun, Kepala Desa dan perangkat desa. Data-data lapangan merupakan data primer kemudian dianalisa secara kualitatif untuk menemukan potensi dan permasalahan sosial yang terdapat di daerah penelitian serta mengusulkan solusi pemecahan masalahnya.



Secara khusus, metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PkM FMIPA Unsulbar adalah sebagai berikut.

1. Berkoordinasi dengan pihak desa, terkait kunjungan ke Desa Onang.
Kegiatan ini berupa koordinasi melalui jaringan pribadi whatsapp kepada perangkat Desa Onang terkait maksud dan tujuan kunjungan ke Desa Onang.
2. Melakukan komunikasi dengan Kepala Desa Onang untuk menjelaskan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unsulbar.
3. Mencari referensi terkait potensi desa.
Kegiatan ini berupa pencarian referensi artikel mengenai identifikasi potensi desa daerah lain, kemudian mengidentifikasi lokasi Desa Onang untuk dapat direncanakan kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan survey lapangan.
4. Persiapan pelaksanaan kegiatan.
Kegiatan ini berupa survey kebutuhan Desa Onang dengan menghubungi perangkat desa terkait dan melakukan perjalanan langsung ke Desa Onang. Kemudian tim PkM FMIPA Unsulbar mendata kebutuhan Desa Onang dan melakukan beberapa persiapan untuk kegiatan sosialisasi selanjutnya.
5. Pelaksanaan sosialisasi.
Kegiatan ini berupa pertemuan dengan perangkat desa dan warga desa di balai Desa Onang.
6. Mengajar siswa yang bertempat tinggal di Desa Onang.
Kegiatan ini berupa pembukaan kelas yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sulawesi Barat kepada siswa-siswi yang tinggal di Desa Onang. Hal ini dilakukan karena siswa-siswi sekolah Desa Onang kesulitan mengakses Pendidikan semenjak pandemi. Oleh karenanya, FMIPA Unsulbar memfasilitasi kebutuhan ini dengan mengirimkan beberapa mahasiswa dan dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama-tama tim PkM FMIPA Unsulbar melakukan identifikasi dan mencari referensi terkait potensi Desa Onang. Pada bulan pertama pelaksanaan pengabdian, tim PkM FMIPA Unsulbar melakukan identifikasi awal kepada Desa Onang dan mendata apa saja yang dibutuhkan oleh warga dan keseluruhan masyarakat Desa Onang. Selain itu, tim PkM FMIPA Unsulbar juga mencari beberapa referensi terkait pengembangan potensi desa dari daerah lainnya. Kemudian tim PkM FMIPA Unsulbar memperoleh beberapa data kebutuhan Desa Onang melalui koordinasi dengan perangkat Desa terkait dan beberapa warga Desa Onang. Diperoleh data kebutuhan bahwa Desa Onang membutuhkan pengajaran terhadap siswa-siswinya karena selama pandemi, siswa siswi Desa Onang merasa kesulitan mengakses Pendidikan yang sedang berlangsung. Selain itu, diperoleh juga bahwa pengembangan potensi Desa Onang masih sangat minim. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi terkait potensi apa saja yang dapat dilakukan oleh warga Desa Onang dan pendampingan pengajaran oleh mahasiswa FMIPA Unsulbar terhadap siswa-siswi Desa Onang.

Selanjutnya, tim PkM FMIPA Unsulbar melakukan komunikasi dan diskusi via whatsapp dengan perangkat Desa Onang terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengajaran bagi siswa siswi sekolah Desa Onang. Diperoleh kesepakatan bahwa tanggal 25 Agustus seluruh sivitas akademika FMIPA Unsulbar melakukan perjalanan ke Desa Onang untuk melakukan sosialisasi terkait potensi apa saja yang dapat dilakukan serta pengiriman mahasiswa FMIPA Unsulbar untuk melaksanakan pendampingan pengajaran siswa siswi Desa Onang.

Tahap berikutnya adalah persiapan. Tim PkM FMIPA Unsulbar melakukan persiapan perjalanan menuju Desa Onang yang memiliki jarak tempuh kurang lebih 70,3 km dengan menggunakan mobil. Selain persiapan materi dan pemilihan mahasiswa yang akan mendampingi pengajaran selama 6 bulan di Desa Onang, tim PkM FMIPA Unsulbar juga mempersiapkan kebutuhan perjalanan seperti konsumsi, transportasi dan lain sebagainya. Untuk kesiapan tempat melakukan sosialisasi dan lain-lain, sudah dibantu pelaksanaannya dan undangan kepada warga setempat oleh perangkat Desa Onang.

Selanjutnya tim PkM FMIPA Unsulbar melakukan sosialisasi peningkatan potensi Desa Onang. Hal ini dilakukan agar kedepannya, masyarakat Desa Onang tidak hanya melakukan kegiatan seperti bertani dan melaut untuk bekerja. Melainkan juga dapat melakukan hal-hal lainnya seperti membuat kerajinan tangan untuk dijual kembali ke luar Desa Onang. Harapannya, potensi Desa Onang dapat berkembang secara maksimal dan pendapatan warga Desa Onang menjadi semakin meningkat. Sehingga tidak ada lagi kasus-kasus kemiskinan di Desa Onang. Selain itu, tim PkM FMIPA Unsulbar juga menyerahkan beberapa mahasiswa FMIPA Unsulbar yang akan melakukan pendampingan pengajaran bagi siswa-siswi Desa Onang selama enam bulan ke depan hingga bulan Desember 2021.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal sosialisasi identifikasi potensi Desa Onang diikuti oleh 25 orang di Balai Desa Onang. Kegiatan ini diawali dengan persiapan, selanjutnya pemberian sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar. Ditambah lagi sambutan yang luar biasa dari perangkat Desa Onang. Seluruh warga yang hadir sangat antusias mengikuti sosialisasi sampai selesai. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pelaksana pengabdian juga melakukan kunjungan langsung ke pelosok desa Onang, khususnya ke tempat pengrajin rotan. Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan pembelajaran oleh mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, sebagai pemenuhan permintaan warga. Harapan dari kedua belah pihak adalah, kegiatan ini tidak berakhir sampai selesai pelaksanaan sosialisasi, tetapi ada keberlanjutan kerja sama – kerja sama yang lain.

Adapun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu warga yang hadir dapat lebih mengetahui dan mengidentifikasi potensi Desa Onang, peserta dapat mengetahui cara yang baik dan benar mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Onang, terlaksananya pembelajaran oleh mahasiswa ke siswa Desa Onang. Berikut dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi identifikasi potensi desa, pengelolaan, dan pengembangannya pada Desa Onang Kabupaten Majene.



Gambar 2. FGD tim PkM FMIPA dengan Desa Onang



Gambar 3. Tanya Jawab tim PkM FMIPA dengan Desa Onang

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Desa Onang memiliki potensi yang masih sangat berpotensi untuk dikembangkan, khususnya di bidang pertanian, perikanan, dan pariwisata. Melalui kegiatan ini juga mahasiswa dapat terjun langsung ke dunia nyata dalam memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah.

SARAN

Mengingat besarnya manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selanjutnya perlu untuk:

1. mengadakan bimbingan lebih lanjut kepada warga Desa Onang secara luas;
2. mengadakan penyuluhan secara rutin dalam jangka waktu tertentu;
3. mengelola dana desa dengan bijak, khususnya dalam mengembangkan potensi Desa Onang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bintarto, Raden., 1984, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Cet.2, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [2] Widjaja, HAW., 2001, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah Haw Widjaja*, Ed.1, Cet.1, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [3] Rosida, E., Aryani, S., Djajati, 2017, *Identifikasi Potensi Desa dan Permasalahan Sosial di Desa Panggung Duwet Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 30 Agustus.



- [4] Rahma, P., D., P., Rifki., A., 2017, Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Sidomulyo sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu, *Jurnal Reka Buana*, No.1, Vol 2, hal. 89-97, : <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/rekabuana/article/view/667/642>
- [5] Sukarno, Muhammad, 2020, *Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten)*, Prosiding Seminar Edusaintek FMIPA UNIMUS 2020, Semarang, 1 Desember.
- [6] Setyobakti, M. H., 2017, Identifikasi Masalah dan Potensi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun (IDM) di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, No.1, Vol.7, 1-14, :<https://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/wiga/article/view/331>
- [7] Lisyani, Rima, 2017, Efektivitas Pengelolaan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, No.4, Vol.3, 74-88, :<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/858>
- [8] Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N, 2019, Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, No.1, Vol.2, 169-188, :<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-09>
- [9] Indradi, Syafira T., Indrawati, 2021, *Identifikasi Potensi Desa Krajan di Kabupaten Banyumas dalam Rencana Pembangunan Desa Wisata melalui Metode RRA*, Prosiding SIAR-II: Seminar Ilmiah Arsitektur II, Surakarta, 2 Februari.
- [10] Ratwianingsih, Lely, Mulyaningsi, Tri, Johadi, 2021, Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri, *Jurnal Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, No.1, Vol.3, 25-30, : <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/1164>